

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya suku bangsa-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya.

Setiap masyarakat semasa hidupnya pasti mengalami perubahan. Ada perubahan yang tidak menarik perhatian orang, ada pengaruhnya yang luas, ada yang terjadi lambat, dan ada juga yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Yuliati dan Poernomo (2003:119) mengemukakan bahwa masyarakat desa di Indonesia adalah statis, tidak maju dan tidak berubah. Pernyataan yang demikian itu biasanya didasarkan atas pandangan sepintas lalu yang tidak diteliti, karena tidak ada suatu masyarakat yang statis. Mengingat hal itu, sewajarnya apabila perubahan sosial merupakan fenomena menarik hampir banyak peneliti untuk mengungkapkannya.

Dalam masyarakat Indonesia yang demikian majemuk, terdiri dari beratus suku bangsa dan kebiasaan yang berbeda, baik itu dalam organisasi sosial ekonomi maupun dalam upacara-upacara adatnya. Dalam konteks yang demikian, maka adanya interaksi antara suku yang satu dengan suku yang lainnya dalam suatu wilayah memberikan akibat terjadinya perubahan.

Apabila sebab-sebab perubahan itu bersumber dari masyarakat lain maka biasanya perubahan terjadi karena kebudayaan masyarakat yang lain itu melancarkan pengaruhnya pada kebudayaan dari masyarakat yang sedang di pelajari. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara kedua masyarakat itu mempunyai kecendrungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik, yakni masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya. Tetapi juga, menerima pengaruh dari masyarakat lain.

Migrasi telah terjadi sejak manusia pertama telah mendiami Bumi ini. Berbicara tentang pola migrasi dikaitkan dengan organisasi sosial, nilai-nilai sosial masyarakat yang bersangkutan. Sebab perpindahan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya etnis Bali berhubungan dengan ekonomi, kesulitan hidup makin besarnya tekanan penduduk dan kurangnya kesempatan bekerja diluar lapangan pertanian yang ada di daerah asal.

Dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya migrasi dapat dibagi dua bagian yaitu adanya faktor yang mendorong dari tempat asal dan faktor yang menarik di tempat yang dituju. Adapun faktor-faktor yang mendorong misalnya seperti jumlah penduduk yang banyak sehingga sudah terasa adanya kelebihan/tekanan penduduk, kehabisan sumber-sumber alam, serta faktor Agama, politik, keamanan dan pribadi lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang menarik misalnya terbukanya sumber-sumber baru, adanya penemuan baru di daerah baru serta iklim yang baik/sesuai.

Didorong oleh keinginan memperbaiki hidup, etnis Bali melakukan migrasi ke daerah yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu di Desa Pintu Besi Kecamatan STM.Hilir Kabupaten Deli Serdang. Migrasi tentu akan menyebabkan pertemuan antar kelompok etnik dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Akibat dari pertemuan antar etnik ini maka masyarakat akan dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan yang berbeda dari kebudayaannya sendiri. Perpindahan penduduk dari asal mereka menuju daerah yang mempunyai daya tarik ekonomi, menyebabkan terjadinya percampuran-percampuran budaya atau akulturasi antara budaya masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang.

Deli Serdang merupakan satu dari sekian daerah di Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman etnis yang sangat tinggi dan kaya akan nilai-nilai budaya. Desa Pintu Besi salah satu desa yang terletak di wilayah Indonesia yang keberadaan desa Pintu Besi tersebut berada di Kecamatan STM.Hilir Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.Desa ini memiliki adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang masih dipelihara dengan baik.

Desa Pintu Besi ini dihuni oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, tanaman keras seperti coklat atau tanaman buah seperti pepaya adalah jenis pertanian yang dikerjakan oleh sebagian besar masyarakat yang beretnis Bali dan Batak Karo ini. Sekilas tidak ada yang berbeda di desa ini jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang di huni oleh masyarakat Bali dan Batak Karo di Kecamatan STM. Hilir ini. Di desa ini terdapat sebuah bangunan pura yang berornamen bali dengan model rumah atap Karo. Desa Pintu besi ini adalah

sebuah desa akulturasi, perpaduan budaya Bali dan Batak Karo menyatu dalam kehidupan masyarakat setempat.

Agama Hindu merupakan agama pertama yang dianut oleh masyarakat suku Batak Karo yang telah menetap di desa ini selama hampir 100 tahun. Keberadaan umat Hindu di Desa Pintu Besi secara resmi berdiri sejak tahun 1890. Namun kepercayaan Hindu itu sebenarnya jauh sebelum itu sudah ada dimasyarakat Batak Karo yang berada di desa ini. Sebelum adanya agama Hindu di desa Pintu Besi, masyarakat Batak Karo yang berada di desa ini sudah menganut yang namanya agama pemena (*perbegu*) yang itu semua jika dipelajari kesamaannya sangat dekat dengan kepercayaan Agama Hindu, sehingga inilah yang membuat masyarakat yang berada di desa ini menerima kepercayaan-kepercayaan Hindu kedalam Agama.

Agama Hindu di desa Pintu Besi dibawa oleh orang-orang Bali yang beragama Hindu, maka tidak heran jika simbol-simbol dan tata cara perhibadatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Batak Karo di desa ini adalah simbol dari tradisi Bali. Bagi penganutnya agama Hindu mempunyai sifat *kalapatrayang* artinya sebagai penyesuaian diri sesuai dengan tempat dan waktu kita berada. Dalam artian umat Hindu hendaknya bertanya dan berkata pada diri sendiri “dimanapun, kapanpun dan dalam situasi yang bagaimanapun hendaknya seseorang berpikir, berkata dan berbuat/bertindak sesuai lingkungan ia berada, dan hal ini adalah bersifat umum dan universal.

Akulturası pada desa Pintu Besi sebagaimana arti kata akulturası, sebelumnya lebih didominasi oleh suku Batak Karo yang secara jelas dapat dilihat dari corak namadesa yakni Pintu Besi. Adapun akulturası yang dapat dilihat di desa ini seperti bahasa, Pakaian, tata cara pernikahan serta simbol-simbol yang tampak dalam pura dimana masyarakat setempat melakukan ritual keagamaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Akulturası Budaya Bali Dan Batak Karo Desa Pintu Besi Kecamatan STM.Hilir Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Dari uraian latar belakang masalah sebagaimana yang terurai diatas, dapat ditemukan berbagai macam akulturası yang menyangkut proses, bentuk dan dampak dari akulturası itu sendiri. Oleh karena itu, berikut ini di sebutkan masalah-masalah yang muncul dalam kajian itu, antara lain, yakni:

1. Proses terjadinya akulturası pada Suku Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang.
2. Bentuk akulturası antara Suku Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang.

3. Faktor-faktor pendorong terjadinya migrasi Etnis Bali ke Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses terjadinya akulturasi budaya Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah bentuk akulturasi budaya yang terjadi antara suku Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa Faktor-faktor pendorong terjadinya migrasi Etnis Bali ke Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada suatu tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses terjadinya akulturasi budaya Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui bentuk akulturasi budaya yang terjadi antara suku Bali dan Batak Karo di Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendorong terjadinya migrasi Etnis Bali ke Desa Pintu Besi Kecamatan STM. Hilir Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun masyarakat mengenai akulturasi budaya Bali dan Batak Karo terhadap agama Hindu tepatnya di desa Pintu Besi Kecamatan STM.Hilir Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai akulturasi budaya Bali dan Batak Karo terhadap agama Hindu tepatnya di Desa Pintu Besi Kecamatan STM.Hilir Kabupaten Deli Serdang.